

ETIKA PERANG (QITAŁ) DALAM SURAH AL-BAQARAH
MENURUT TAFSIR AL-MANAR
KARYA M. 'ABDUH DAN RASYID RIDHA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)

Oleh :

GUNAWAN JATI NUGROHO
NIM. 05530037

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Gunawan Jati Nugroho
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Gunawan Jati Nugroho
NIM : 05530037
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : ETIKA PERANG (QITĀ'L) DALAM SURAH
AL-BAQARAH MENURUT TAFSIR AL-MANAR
KARYA M. 'ABDUH DAN RASYID RIDHA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Maret 2010
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 19540710 1986 03 1 002



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Gunawan Jati Nugroho
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Gunawan Jati Nugroho
NIM : 05530037
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : ETIKA PERANG (QITAŁ) DALAM SURAH
AL-BAQARAH MENURUT TAFSIR AL-MANAR
KARYA M. 'ABDUH DAN RASYID RIDHA>

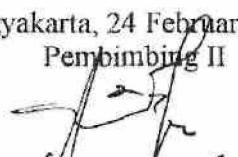
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2010

Pembimbing II


Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 19780115 2006 04 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0295/2010

Skripsi/Tugas akhir dengan Judul : ETIKA PERANG (QITAŁ) DALAM SURAH AL-BAQARAH MENURUT TAFSIR AL-MANAR KARYA M. 'ABDUH DAN RASYID RIDHA>

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Gunawan Jati Nugroho
NIM : 05530037

Yang telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 9 Maret 2010
Dengan Nilai : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Fau'an Naif, MA
NIP. 195407H5 1986 03 1 002

Pengaji I

Dr. M. Alfaltih Survadilaga, M. Ag.
NIP. 19740126 199803 1001

Pengaji II

M. Hidayat Noor, S.Ag, M. Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 9 Maret 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin

DEKAN
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : Gunawan Jati Nugroho
NIM : 05530037
Tempat/Tgl Lahir : Sleman, 31 Maret 1987
Fakultas : Ushuluddin
Jur./ Prodi/Smt : Tafsir Hadis/IX (Sembilan)
Alamat Rumah : Jl. Bintang Mas Rt.01. Rw. 05, Nanggewer Mekar
Cibinong, Bogor Jawa Barat
Alamat : Jl Raden Ronggo Rt.27. Rw. 06, 982 Kotagede
Yogyakarta

No Telp/HP : 081338013395
Judul Skripsi : Etika Perang (Qita') Dalam Surah
Al-Baqarah Menurut Tafsik Al-Manar
Karya M. 'Abduh dan Rasyid Ridha>

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri..
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 02 Maret 2010
yang menyatakan,

Tgl.

METERAI

600

PERPUS

PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS

GANJUR

YOGYAKARTA

MOTTO

ÇÈ È % t@ ½@ç@ç@ D\$ÈGf ` Bñ

“....Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.”

(Al-Qur'an surat Al-Thalaq : 2)

PERSEMBAHAN

*Jika yang sederhana ini layak untuk dipersembahkan,
maka akan penyusun persembahkan kepada:*

Kedua orang tua tercinta

Adik-adikku, Keluarga Semua

Dan Almamater tercinta

ABSTRAK

Kecenderungan berperang sekarang kian tidak memperhatikan masalah etika. Akibatnya, tidak sedikit orang-orang yang tidak berdosa kehilangan nyawa, bahkan mayoritas anak-anak dan ibu-ibu maupun orang tua-pun jadi korban dari ketidakpunyaan etika dalam berperang. Kondisi ini membuat pelaku kekuasaan terkuat dan licik kian merajai. Sebaliknya yang lemah semakin tertindas. Kondisi yang kacau ini relatif mengancam hak bangsa yang damai, hukum yang adil serta keamanan dari seluruh dunia kecuali yang bersekongkol dengan Negara adi kuasa tersebut. Menghadapi konflik yang kurang imbang tersebut, Al-Qur'an relatif banyak memberikan garis-garis dalam kerangka etika berperang. Realitas tersebut mendorong penulis untuk merinci bagaimana arti Etika Perang (Qita') Dalam Surah al-Baqarah menurut Tafsir al-Manar karya M. 'Abduh dan Rasyid Ridha> itu sendiri dan apa sajakah sebenarnya yang ada di dalam makna perang itu sendiri. Apakah berperang ada etika tersendiri sehingga tidak mengurangi makna dari arti berperang tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dalam arti bahwa data-data yang diteliti berupa bahan-bahan kepustakaan, khususnya yang terkait dengan pokok bahasan. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Historik-Biografik, yaitu pendekatan yang berusaha memberikan pengertian tentang subjek dan berusaha menetapkan dan menjelaskan dengan teliti fenomena-fenomena hidup dari subjek yang diteliti. Dalam hal ini yang dikaji adalah pemikiran M. Abduh dan Rasyid Ridha> dalam tafsir al-Manar terhadap etika (qita') perang dalam surat al-Baqarah(2):190, 191, 244.

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa " telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang di perangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya" (QS. al- Hajj (22)39" . perintah perangilah Fi sabillillah (di jalan Allah), yakni, untuk menegakkan nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa serta kemerdekaan dan kebebasan yang sejalan dengan tuntunan agama. Ayat ini juga menjelaskan kapan perperangan dimulai, yakni saat diketahui secara pasti bahwa ada orang -orang yang memerangi, yakni sedang mempersiapkan rencana dan mengambil langkah-langkah untuk memerangi kaum muslim atau benar-benar telah melakukan agresi. Ini dipahami dari penggunaan bentuk kata kerja mudhari atau kata kerja masa kini yang mengandung makna sekarang dan akan datang pada kata **يُقْاتِلُوكُمْ**) yuqatilunakum atau mereka memerangi kamu. Dengan demikian ayat ini menuntut agar tidak berpangku tangan menanti sampai musuh memasuki wilayah atau mengancam ketenteraman dan perdamaian. Kata tersebut juga mengisyaratkan bahwa perintah memerangi itu hanya ditujukan kepada siapa yang menurut kebiasaan melakukan perperangan, sehingga jika dalam satu masa atau masyarakat, wanita, orang tua, atau anak-anak tidak melakukan perang, maka tidak boleh diperangi, bahkan yang memulai perang kemudian menyerah (ditawan) pun tidak boleh diperangi. Karena itu pula sarana-sarana yang tidak digunakan sebagai alat perang tidak boleh dimusnahkan, seperti rumah sakit, perumahan penduduk, perumahan, dan lain-lain

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله القائل: قل ان صلاتى ونسكى ومحبى ومماتى لله رب العالمين لا شريك له وبذالك امرت وانا اول المسلمين, اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له الذى نهانا عن اتباع الهوى. وشهاد ان محمد عبده ورسوله الذى لا ينطق عن الهوى ان هو الاوحي يوحى. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى الله واصحابه الذين جاهدوا ل تكون كلمة الله هي العليا

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Etika Perang (Qital) Dalam Surah al-Baqarah menurut Tafsir al-Manar karya M. 'Abduh dan Rasyid Ridha. Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa penyusun harapkan.

Di samping itu, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. beserta Pembantu Dekan.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. Ahmad Baidhawi, M.Si., yang telah memberikan arahan dan saran-saran hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing skripsi, Bapak Dr. H. Fauzan Naif, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Adib Sofia S.S M.Hum, selaku Pembimbing II, yang telah mengajari banyak arti hidup dan bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh pegawai TU yang telah banyak membantu penyusun selama menjadi mahasiswa.
6. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, sebagai pelayan dan penyedia buku-buku yang dengan lemah lembut melayani para pengunjung perpustakaan.
7. kedua orang tua penyusun, Bapak Slamet dan Ibu Giyem, terima kasihku pun tidak akan sanggup mewakili segenap perasaan syukur, bangga dan haruku ini memiliki orangtua seperti kalian berdua dan tidak akan sanggup pula penulis membala segala curah doa dan upaya yang telah diberikan di setiap hembus nafas dan langkah, kecuali dengan doa tulus dan bakti sebagai anak yang sholih. Penulis merasa bangga dan bahagia, karena di tengah kesibukannya, mereka mampu, optimis, dan selalu setia untuk menjadi orang tua yang bijaksana.
8. Kepada Adik-adikku; De'Asih Wulandari yang selalu mendukung, menemani dan menjadi tempat "curhat" penulis dalam tiap perjuangannya, khususnya dalam menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga; terima kasih untuk semua, hanya doa dan support ini yang bisa kuberikan. Untuk adikku Khotimah Nur Muhklisin, terima kasih untuk dukungan, cerita-cerita seru yang

menyemangati penulis dalam berjuang, dan terimakasih atas kesetiannya dalam menjaga Umi dan Abi selama penulis menjalani studi di Yogyakarta. Jangan menyerah dan tetap semangat, perjuangan kita masih panjang. Semoga apa yang kita bertiga cita-citakan diberikan jalan kemudahan oleh Allah, sehingga dapat membahagiakan Bunda dan Ayah. Amin.

9. Almarhum Almaghfurlah Romo K.H Asyhari Marzuqi, AlI PPNU Kotagede Yogyakarta 982, pak Bashit, Pak Syarif, Pak Aris.
10. Untuk teman-teman TH B spesialku; Maz Huda, Syafi, Sehkhudin, Fatkul, Farid, Vivi, Aini, Zubad, Imel, Jen, Kholil, Muktadin, Robiah, Shobiroh, Uswah, Maesaroh, Arif. Teman-teman alumni MANU '05; Kukuh, Sinta, Badar, Rodak, Anton, Hany, Reni, Basith, Lia, Isna, Diana, Aris, Fadlan, Fahmi, De'Nganjuk SMAN 5 Gus Fatkul TI, UPN Taraz, Adi, (Rock n' Roll), UII Om Firman, Istiqlal, Pak Dzikri, Pak Samsul, Jajang, Ali, Aceng, Office Desain Grafis Om Chosim dan Om Aji.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu terselesaiannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. jualah penyusun berharap dan memohon, semoga kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal. Jazakumullah khairan kasih> Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 10 Maret 2010

Penyusun



Gunawan Jati Nugroho
05530037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	Ś	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	T	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Tasydīd ditulis Rangkap:

متعدين عَدَّة	ditulis	muta'aqqidān
	ditulis	'iddah

III. Tā' Marbūtah di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	ni'matullāh
زَكَةُ الْفَطَرِ	ditulis	zakātul-fitri

IV. Vokal Pendek

ـ (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis d̄araba
ـ (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمْ	ditulis fahima
ـ (dammah) ditulis u contoh	كَتَبَ	ditulis kutiba

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهْلَيْةٌ	ditulis	jāhiliyyah
-------------	---------	------------

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى	ditulis	yas'ā
---------	---------	-------

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	majīd
4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas) فروض	ditulis	furūd}

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis ai بِينَكُمْ	ditulis	bainakum
2. Fathah + Wau mati, ditulis au قُول	ditulis	qaul

VII. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

النَّمَاءُ	ditulis	a'antum
اعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَئِنْ شَكَرْتَمْ	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al- الْقَرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf l-nya الشَّمْسُ	ditulis	al-syams
السَّمَاءُ	ditulis	al-samā'

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفَرْوَضِ	ditulis	z̄awi al-furūd}
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: ETIKA, PERANG (QITAŁ) DALAM TINJAUAN HISTORIS..	21
A. Makna Etika dan Qitał.....	21
1 . Etika	21
2. Qitał	26
B. Perang Pra Islam (Jahiliyah).....	34
C. Perang Era Kenabian	38

BAB III: M. ABDUH , RASYID RIDHA DAN TAFSIR AL-MANAR..	67
A.Perjalanan Hidup Muhammad 'Abduh.....	67
B. Perjalanan Hidup Rasyid Ridha>.....	82
C. Sketsa Tafsir Al-Manar	96
1.Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Manar	96
2.Sistematika dan corak Tafsir Al-Manar	104
 BAB IV : PENAFSIRAN M. 'ABDUH, RASYID RIDHA< TENTANG ETIKA PERANG (QITA<small>Ł</small>) DAN IMPLIKASINYA DENGAN ERA SEKARANG	 120
A. Penafsiran M. 'Abduh, Rasyid Ridha>dalam Surah al-Baqarah tentang Etika Perang (Qita <small>Ł</small>).....	120
1. Qita <small>Ł</small> dalam al-Qur'a <small>n</small>	120
2. Penafsiran Ayat-ayat tentang Etika Perang (Qita <small>Ł</small>) dalam Tafsir al-Manar.....	130
B. Etika Perang (Qita <small>Ł</small>) dan Implikasinya dengan Era Sekarang	141
 BAB V : PENUTUP	 145
A. Kesimpulan	145
B. Saran-saran	146
 DAFTAR PUSTAKA	 149

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, sebagaimana diketahui dan diyakini, adalah kitab yang diturunkan sebagai petunjuk dan pembimbing bagi manusia disetiap waktu dan ruang (Qs.Al-Baqarah (2):2). Al-Qur'an juga akan mengarahkan dan mengantarkan manusia ke jalan yang paling lurus (Q.s al-Isra '(17):9)¹. Selain itu, ia adalah kitab yang begitu luas, komprehensif, detail, berurusan dengan soal besar dan kecil, termasuk bagaimana sebuah sistem pemerintahan dirumuskan hingga bagaimana etika berperang. Oleh karena itu segala upaya pemahaman dan pengalaman al-Qur'an harus diperhitungkan melalui berbagai faktor yang rumit dalam sejarah kehidupan manusia. Ia harus diramu dan diterjemahkan melalui perhitungan-perhitungan sosiologis, kultural, psikologis, etika juga politik.² Ajarannya meliputi segala bidang kehidupan dan saling menjaga antara bangsa dan agama, termasuk di dalamnya adalah masalah etika berperang.

Semasa Perang Mu'tah Nabi Muhammad Saw berwasiat kepada para kepala pasukan. Dalam perang ini, Rasulullah Saw mengangkat Zaid bin Haritsah sebagai panglima pasukan, seraya bersabda, "Apabila Zaid terbunuh maka Ja' far (yang mengambil alih) dan bila Ja' far terbunuh maka Abdullah

¹ Abdur Rahman Dahlan, *Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 19.

² Emha Ainun Nadjib, *Surat Kepada Kanjeng Nabi* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 335.

bin Rawahah (yang mengambil alih).” Kemudian beliau mengangkat panji berwarna putih dan memberikannya kepada Zaid bin Haritsah.³

Beliau menyampaikan wasiat kepada mereka agar mendatangi tempat terbunuhnya al-Harits bin ‘Umair dan menyeru penduduk di sana untuk masuk Islam. Apabila mereka menerima ajakan tersebut (maka itu yang diharapkan) dan kalau mereka menolak maka harus diperangi dengan memohon pertolongan Allah terhadap mereka, untuk selanjutnya memerangi mereka. Beliau bersabda kepada mereka, “perangilah orang yang kufur kepada Allah dengan nama Allah, di jalan Allah, dan janganlah kalian berbuat khianat dan mencuri harta rampasan (sebelum dibagi), janganlah membunuh anak-anak, kaum wanita, orang yang lanjut usia serta orang yang menyepi (menyendiri) di biaranya, janganlah memotong pohon kurma dan pepohonan lain dan jangan pula menghancurkan bangunan.”⁴

Ditegaskan pula dalam surah al-Baqarah (2) : 190 Allah Swt berfirman:

—ÅÅÅ P\$C J4GERS WIR DÄRQES JÄUHES K \$E@GTM 'I ÄUHES

CÊ ŠI İNGÈBƏS

³ Al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyurrahman, *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad Saw: dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir* (Jakarta: Darul Haq, 2005), hlm. 532.

⁴Al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyurrahman, *Perjalan Hidup Rasul yang Agung Muhammad Saw: dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir* (Jakarta: Darul Haq, 2005), hlm. 533.

“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, Karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”. (Al-Baqarah : 190)⁵

Perintah perangilah pada ayat ini (190) menjelaskan tentang bolehnya melakukan perang selama peperangan itu di jalan Allah, yakni untuk melakukan nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa serta kemerdekaan dan kebebasan yang sejalan dengan tuntunan agama. Ayat ini juga menjelaskan kapan perang dimulai, yakni saat diketahui secara pasti bahwa ada orang-orang yang memerangi, yakni sedang mempersiapkan rencana dan mengambil langkah-langkah untuk memerangi kaum muslimin atau benar-benar telah melakukan agresi. Hal ini dipahami dari penggunaan bentuk kata kerja masa kini (mudhari') yang mengandung makna sekarang dan akan datang pada kata (يَقْتَلُونَكُمْ "mereka memerangi kamu".

Dengan demikian ayat ini menuntun agar tidak berpangku tangan menanti sampai musuh memasuki wilayah atau mengancam ketentraman dan perdamaian. Kata tersebut juga mengisyaratkan bahwa perintah memerangi itu hanya diajukan kepada siapa yang menurut kebiasaan melakukan peperangan, sehingga jika dalam satu masa atau masyarakat, wanita, orang tua, atau anak-anak tidak melakukan perang. maka mereka tidak boleh diperangi. Bahkan yang memulai perang kemudian mereka pun (ditawan) digunakan sebagai alat

⁵ Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Indah Press, 2002) hlm 46.

perang tidak boleh dimusnahkan, seperti rumah sakit, perumahan penduduk, pepohonan dan lain lain.⁶

Sementara di sisi lain, wacana etika berperang dalam al-Qur'añ disinggung dengan bahasa yang begitu halus, indah, implisit, bahkan pembicaraannya pun dikaitkan dengan persoalan-persoalan yang lain. Hal ini memang dapat dipahami karena al-Qur'añ pada dasarnya menolak terlibat dalam pembahasan-pembahasan mendetail mengenai sejauh mana ayat-ayat tertentu sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, sebab hal ini tidak pernah dimaksudkan oleh al-Qur'añ.⁷

Di samping al-Qur'añ juga ingin memberikan peluang bagi akal untuk menentukan hukum dan fatwanya dalam berbagai aktivitas tadi masih tercampur antara yang halal dan yang haram.⁸ Selain al-Qur'añ juga masih ada sumber hukum yang kedua yaitu hadis, yang merupakan penjelas baginya,⁹ karena pada prinsipnya al-Qur'añ adalah penjabaran kehendak dari kekuasaan Allah Swt yang masih perlu didalami, diantisipasi, diinterpretasikan oleh manusia.¹⁰ Itulah sebabnya mengapa semua orang

⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume I surah Al-Fatihah , Al-Baqarah Pesan , Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Ciputat, Tanggerang: Lentera Hati, 2002), hlm. 419.

⁷ Aisyah Abdur Rahman, *Tafsir Bintusy Syati*, terj. Mudzakir Abdus Salam (Bandung: Mizan, 1996), hlm.19.

⁸ Yusuf Qordhawi, *Karakteristik Islam Kajian Analitik*, terj. Rofi'i Munawar dan Tajudin (Jakarta: Risalah Gusti, 1996), hlm. 67.

⁹ Chairuddin Hadhiri, SP, *Klasifikasi Kandungan al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani press, 1995), hlm. 25.

¹⁰ Sukanto. Mm, dan Dardiri Hasyim, *Nafsiologi: Refleksi Analisis tentang Diri dan Tingkah Laku Manusi* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 75.

berhak memahami al-Qur'an sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya.

Akan tetapi ketika seseorang hendak menerbitkan sebuah tafsir pada khalayak umum, maka hanya para spesialis bidang tafsirlah yang mempunyai hak untuk melakukannya.¹¹

Berangkat dari etika perang (qitał) inilah penulis mencoba mengangkat karya tafsir kontemporer yaitu *Tafsir al-Manar* karya Muhammad 'Abduh dan Rasyid Ridha yang ditulis pada abad modern dan memiliki banyak keistimewaan serta terobosan baru dalam penulisan tafsir dengan berbagai pendekatan yang sangat berbeda dengan tafsir sebelumnya.

Muhammad 'Abduh dan muridnya Rasyid Ridha dalam kitab Tafsir al-Manar mengatakan bahwa: dalam surah al-Baqarah ayat 190, yang berbunyi,

—ÅÅVV D\$C J4YBES WU OARQD\$JAUW\$K \$E\$KYM 'I FG\$K

ÇİLE Şİİ İYİ GEBEŞ

“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, Karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”. (Al-Baqarah : 190)¹²

Apabila melihat ayat diatas, perang dalam Islam itu tidak boleh dilakukan dengan pelampiasan hawa nafsu dan tujuan untuk mengalirkan darah tetapi perintah perang di atas adalah perang yang dilakukan kepada orang-orang yang memerangi dengan catatan tidak boleh melampaui batas dan

¹¹ Aisyah Abdur Rahman, *Tafsir Bintusy Syati*, terj. Mudzakir Abdus Salam (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 20.

¹² Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Indah Press, 2002) hlm 46.

menurut M. 'Abduh yang di maksud dari melampaui batas adalah “*dalam peprangan dan memulai memerangi mereka*” artinya, bahwa mengawali perang kepada orang-orang yang tidak memerangi kepada kita itu tidak masuk dalam ayat ini, salah satu aturan dalam Islam dalam memerangi musuh adalah hendaklah jangan memerangi mereka-mereka yang tidak berdaya yang hidup dalam kekuasaan musuh seperti perempuan, anak-anak, orang tua dan orang yang sakit, dan siapa saja yang mengajak perdamaian dan menghentikan perangnya dan juga bentuk-bentuk pelampiasan yang berlebihan seperti memotong pohon-pohon.¹³

Tafsir al-Manar adalah kitab tafsir satu-satunya yang menghimpun riwayat-riwayat yang sahih dan pandangan akal yang tegas, yang menjelaskan hikmah-hikmah syari'at, sunnatullah (hukum Allah yang berlaku) terhadap manusia, dan menjelaskan fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk untuk seluruh manusia, di setiap waktu dan tempat, serta membandingkan antara petunjuknya dengan keadaan kaum muslimin pada masa itu yang telah berpaling dari petunjuk, serta membandingkan pula dengan keadaan para *salaf* (leluhur) yang berpegang teguh dengan tali hidayah itu.¹⁴ Tafsir al-Manar juga berorientasi pada sastra budaya dan kemasyarakatan, suatu corak yang menitikberatkan penjelasan ayat al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksionalnya. Kemudian penyusun kandungan ayat-ayat dalam suatu redaksi yang indah dengan

¹³ Ridha' Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim al-Syahrir bi Tafsir al-Manar*, Juz II, Kairo:Dar al-Manar,1954. Hlm 207-209.

¹⁴ M.Quraish Shihab, *Rasionalitas al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir al-Manar* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), cet I, hlm.83.

penonjolan tujuan utama turunnya al-Qur'an yakni membawa petunjuk dalam kehidupan. Kemudian merangkaikan pengertian ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia.¹⁵ Di balik kelebihannya, kitab *Tafsir al-Manar* mempunyai kekurangan yaitu hannya terdapat 12 juz dalam tafsirnya itu berarti *Tafsir al-Manar* tidak sampai 30 juz. Secara tidak langsung yang akan dibahas disini mencakup surah al-Baqarah(2):190,191,244. Dari sekian ayat dapat mewakili dalam penelitian skripsi ini tentang etika perang (qita').

Maka dalam penelitian ini, akan mencoba mendiskripsikan penafsiran tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan etika perang(qita') dalam al-Qur'an. Dengan batasan pembahasan terhadap *Tafsir al-Manar* karya Muhammad 'Abduh dan Rasyid Ridha< dalam memaknai dan memahami kata perang (qita') dalam ayat-ayat perang.

B. Rumusan Masalah

Demi terfokusnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan beberapa pokok-pokok persoalan sebagai bahasan utamanya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penafsiran M. 'Abduh dan Rasyid Ridha< tentang qita' dan etikanya dalam Q.S *Al-Baqarah* ?
2. Bagaimanakah implikasi penafsiran M. 'Abduh dan Rasyid Ridha< dikaitkan dengan konteks perang (qita') modern saat ini ?

¹⁵ M.Quraish Shihab, *Studi Kritis Tafsir al-Manar* (Jakarta : Pustaka Hidayah, 1994), hlm. 17.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini disamping untuk memenuhi syarat formal guna memperoleh gelar S.Thi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga mempunyai tujuan-tujuan yang bersifat akademis keilmuan antara lain:

1. Untuk memperoleh pengertian perang (qitak) juga etika perang itu sendiri di dalam *Tafsir al-Manar* karya M. ‘Abduh dan Rasyid Ridhas
2. Untuk mengetahui implikasi antara penafsiran M. ‘Abduh dan Rasyid Ridhas dalam *Tafsir al-Manar* dengan konteks perang saat ini.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka adalah ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap topik yang akan dibahas, hal ini diperuntukkan sebagai bahan rujukan pertama dalam melakukan penelitian dan juga sebagai bukti bahwa permasalahan yang akan dikaji belum pernah dibahas secara komprehensif.

Dalam skripsi-skripsi sebelumnya belum ditemukan yang mengkaji dan membahas tentang etika perang(qitak). Maka dari itu penulis mengangkat judul etika perang(qitak) dalam skripsi ini.

Dalam skripsi Muhammad Jueni yang berjudul Penafsiran Qitak dalam *Tafsir Sufi* (Studi atas *Tafsir Ruh al-Ma’ani* karya al-Alusi) sempat menyinggung tentang qitak tetapi tidak ditemukan etikanya hannya qitak menurut al-Alusi dengan kitabnya *Ruh al-Ma’ani* dan tema qitak memiliki bentuk pemaknaan dzahir maupun bathin, sudut pandang semacam ini dan

pergaulauan yang luas dari al-Alusi ini kiranya yang sangat dibutuhkan dalam pemahaman qitał.¹⁶

Dalam kamus *al-Munjid* dinyatakan bahwa kata “*qitāl*” merupakan bentuk masdar (*ground*) dari *fi'l qâtala*, (*qâtala*, *yuqâtilu*, *qitâl(an)*, *muqâtalatan*) yang berarti perang. *Qatalahu* berarti *hârabahu wa 'âdâhu* (memeranginya dan mengembalikannya’). Kata qitał tercantum 12 kali pada sepuluh ayat dalam al-Qur'an. Banyak ayat lain yang memuatnya dalam bentuk *fi'l mâdhi*, *mudhâri'*, *amr* (perintah), maupun *nahy* (larangan). Banyaknya ayat al-Qur'an yang memuat kata *qitâl* dan bentukannya menggugurkan pandangan sebagian kaum muslim bahwa Islam tidak berbicara tentang perang. Islam justru membahas ketentuan perang (qitał) secara rinci.¹⁷

Perang (qitał) merupakan makna jihad secara *syar'i*. Muhammad Khair Haykal menyatakan bahwa pengertian *syar'i* dari jihad adalah *al-qital fi sabillâh bi al-Syurâthihi* (jihad adalah perang di jalan Allah dengan berbagai syarat). Lebih lanjut ia menyatakan bahwa jika kata *jihâd* dinyatakan tanpa indikasi maka yang dimaksudkan adalah *jihad* dalam makna *syar'i*, yaitu perang (qitał) sebagian orang menyerukan *agar* perang dihentikan dan ditiadakan selama-lamanya. Padahal, Rasulullah SAW menyatakan bahwa perang dijalan Allah (*jihad*) ini akan terus berlangsung hingga akhir dunia. Rasulullah SAW bersabda: “Jihad itu berlangsung sejak Allah mengutusku

¹⁶ Lihat. Muhammad Juaeni.”Qital dalam Tafsir Sufi (Studi atas Tafsir Ruh al-Mâ'ani> karya al-Aalusi)”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2004. hlm.09-10.

¹⁷ Al-Munjid, Beirut: Maktabah Asyartiyah, 2005, hIm. 608-609.

hingga umatku yang terakhir memerangi Dajjal” (HR.Abu Dawud). Perang yang disyariatkan Islam mencakup perang defensif (*jihad difâ'i*) maupun perang ofensif (*jihad hujuiI*).¹⁸ Ayat pertama yang diturunkan yang membolehkan kaum mu'minin berperang adalah surat al-Hajj ayat 39 yang turun dalam perjalanan hijrah Rasul dari Makkah ke Madinah. Allah SWT berfirman: “Telah diizinkan berperang bagi mereka yang diperangi karena sesungguhnya mereka telah didzalimi dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa untuk menolong mereka” (*QS al-Hajj* [29]: 39). Makna *izin* dalam ayat ini adalah *ibâhah* (boleh). Lebih jauh, para fuqaha menjelaskan, jika kaum Muslim atau wilayah mereka diserang, mereka wajib berperang mempertahankan wilayah kaum Muslim dan mengusir agresor seperti yang terjadi di Irak.

Allah SWT memerintahkan agar kita membalas setimpal dengan serangan mereka (*QS al-Baqarah* [2]: 194).

وَمَا أَنْهَا بِكُلِّهِمْ بِمَمْلَكَةٍ إِلَّا سَعَى مُنْكِرُهُمْ فِي الْأَرْضِ

وَمَا أَنْهَا بِكُلِّهِمْ بِمَمْلَكَةٍ إِلَّا سَعَى مُنْكِرُهُمْ

“Bulan Haram dengan bulan haram, dan pada sesuatu yang patut dihormati, Berlaku hukum qishaash. Oleh sebab itu Barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa”.¹⁹

Jadi, perang defensif disyariatkan karena adanya serangan. Allah SWT juga memerintahkan kaum Muslim untuk memerangi orang kafir dalam

¹⁸ Muhammad Khair Haykal, *at-Jihâd Wa al-qitâl*, 1996. hlm.789

¹⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *QS al-Baqarah* [2]: 194, Hlm.47.

rangka menghilangkan fitnah, yakni kesyirikan dari muka bumi. Ini merupakan perintah perang yang sifatnya ofensif, sebab yang menjadi dasar perang adalah kesyirikan atau kekafiran mereka. Allah SWT berfirman:

قُلْ لَا يَنْهَاكُمُ الْمُرْسَلُونَ (۱۷) إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ الْمُرْسَلُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَمَنْ يَنْهَاكُمْ فَإِنَّمَا يَنْهَاكُمُ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Perangilah mereka itu sehingga tidak ada fitnah lagi dan ketaatan itu semata-mata hanya untuk Allah. Jika mereka berhenti maka tidak ada permusuhan kecuali kepada orang-orang yang zalim”.²⁰

Makna dari kata *qitaṭ* adalah pilihan yang terbaik untuk mengawali pembahasan ini, karena setiap kata selalu membutuhkan makna. Dalam *mu'jam mufradhat al-Fath* al-Qur'an di jelaskan bahwa asal makna *al-Qatlu* adalah menghilangkan ruh (nyawa) dari jasad seperti mati.²¹ Sementara itu, dalam *Lisan al-'Arab* dikatakan bahwa kata *qataṭa* (dan *qof* berbaris fathah) berarti menghilangkan nyawa, baik itu dengan cara dipukul, dilempar atau dengan alat lainnya yang bisa membuat mati dan ada keinginan untuk membunuh. Sedangkan kata *al-maqtaṭu* merujuk pada waktu tertentu. Kata *qattaṭa* (dengan tasydid) yang dikenal dengan Isim Tafdid *al-qitaṭu* di terjemahkan dengan sekelompok orang yang merasa nyaman dengan perbuatan membunuh.²²

Dalam pandangan Fazlurrahman (walaupun tidak langsung memberikan pendefinisian), *qitaṭ* menurutnya sama dengan “perang secara

²⁰ Depag RI, *Al-Qur'an* dan Terjemahnya QS al-Baqarah [2]:193, Hlm 47.

²¹ Al-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradhat Alfaz al-Qur'an* (Beirut: Dar Al-Kutub al-ilmiyyah, 2004), hlm, 439.

²² Jamaṭ al-Dīn Muhammad bin Mukarram bin Manzur al-Ifraqi al-Misri, *Lisan al-'Arab* (Bairut: Dar Sa'dir 1992), juz XVI, hlm. 547-549.

aktif, sebagaimana layaknya jihad di Madinah yang merupakan perjuangan masyarakat yang terorganisir dan bersifat total jika perlu dengan peperangan untuk menghilangkan hal-hal yang menghalangi penyiaran Islam.²³

Al-Qurthubi menyatakan perintah untuk melakukan perang ofensif kepada orang musyrik secara mutlak untuk menghilangkan kekafiran. Allah juga berfirman dalam surat at-Taubah ayat 29:

CHIEF: *Chieftain*

“perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk”.²⁴

Rasulullah Saw. juga bersabda “Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengatakan tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah. Jika mereka mengatakannya, berarti darah-darah dan harta mereka terlindungi dariku kecuali sesuai haknya, sementara perhitungan mereka berada di tangan Allah.” (HR al-Bukhari dan Muslim).²⁵

²³ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung, Pustaka, 1996) hlm. 231.

²⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS at-Taubah: 29, hlm. 286.

²⁵ Diriwayatkan dari Ibn Abbas, Mujahid, adh-Dhahak, Urwah ibn Zubad laid ibn Astarn, Muqâtil ibn Hawan, Qatâdah dan yang lain. ibn Katsir, taf sir al-Qur'ân at- 'Azhîrîn.

Dari sini dapat dilihat bahwa perang ofensif diperintahkan oleh Allah untuk menghilangkan kekafiran dari muka bumi atau agar semua manusia dan kehidupan ini tunduk pada aturan-aturan Allah. Perang ofensif ini hanya dilakukan jika sudah berdiri Daulah Islam. Perang ofensif ini bukan sebagai langkah pertama, tetapi langkah terakhir dalam rangka mendakwahkan Islam kepada umat dan bangsa lain. Sebelumnya, harus dilakukan upaya mendakwahi mereka sampai pada tingkat yang memadai. Mereka pertama-tama, diseru untuk masuk Islam. Jika mereka menolak, maka diminta untuk membayar *jizyah*. *Jizyah* merupakan kompensasi atas perlindungan yang diberikan oteh Daulah Islam. Dengan *jizyah*, mereka dibiarkan tetap dalam keyakinannya dan tidak diperangi. Mereka diminta tunduk kepada sistem hukum Islam dan Negara. Inilah pengertian dari surat at-Taubah ayat 29 di atas.²⁶ Kedudukan mereka sama, yaitu hak dan kewajiban mereka sama dengan kaum Muslim, sama-sama sebagai warga negara Daulah Islam. Dengan demikian, perang ofensif dalam syariat Islam dilakukan bukan dalam rangka penjajahan, tetapi dalam rangka membebaskan umat manusia dan kegelapan dan kekufuran menuju terang benderangnya iman; membebaskan umat manusia dari kelaliman dan ketidakadilan sistem dan penguasa kafir menuju kesejahteraan dan keadilan Islam dan penguasanya. Hal ini sangat berbeda dengan perang yang dilakukan oleh Barat kapitalis. Mereka melakukan perang tidak lain untuk menjajah penduduk negeri lain dan menguras kekayaan negeri yang diperangi. Perang ofensif di bawah komando

²⁶ Ketika rnenafsirkan surat ai-Hajj ayat 39. lihat juga Tatsir ath-Thabari juz IV hlm 123.

Daulah Islam yang dengan seizin Allah akan segera terwujud ini akan tetap berlangsung sampai akhir dunia.

Sementara itu, perang defensif tetap menjadi kewajiban kaum Muslim selama ada agresor yang menyerang mereka. Namun demikian, masih ada jenis perang lain yang disyariatkan datang Islam,²⁷ di antaranya adalah: *Pertama*, perang di bawah komando Daulah Islam untuk memerangi orang-orang yang murtad. Rasulullah Saw. bersabda: Siapa yang mengganti agamanya maka bunuhlah. (HR al-Bukhari).²⁸ Khalifah Abu Bakar memerangi orang-orang yang menolak kewajiban membayar zakat. Para sahabat sepakat dalam hlm ini. Hanya saja, perang dilakukan setelah mereka yang murtad tersebut diseru agar kembali pada Islam dan mereka diberi waktu untuk memikirkan kembali sikap murtadnya. Jika mereka telah diseru dan waktu yang diberikan telah habis sedang mereka tidak mau kembali, barulah mereka diperangi. *Kedua*, perang di bawah komando Daulah untuk memerangi orang-orang yang *bughāt*, yaitu memisahkan diri dari Daulah Islam. Imam al-Qurthubi ketika menafsirkan surat al-Hujurat ayat 9 beliau menyatakan, bahwa ayat tersebut merupakan dalil wajibnya memerangi kelompok *bughat* secara nyata terhadap imam khalifah daulah.²⁹ Kewajiban ini merupakan fardhu kifayah. Al-Fara' menyatakan bahwa kewajiban memerangi kelompok *bughat* ini merupakan perang dengan tujuan mengembalikan mereka pada

²⁷ Ibn al'Arabi, *Ahkām al-Qur'ān*, 111/1784; Imam Asy Syāfi'i, *at-Urn*, IV/161; As-Suyuthi, *al-Hāwi li al-Fatāwi*, 1/246.

²⁸ At-Qurthubiy, *al-Jāini' li Ahkām al-Qur'ān*, Oar as-Sa'bi, Kairo. 11/353

²⁹ Imam al-Qurthubi, *al-Jāini' li At-kām at-Qur'ān*. XII/317-319.

ketaatan, bukan untuk menimpakan bencana kepada mereka. Perang tersebut merupakan perang untuk mendidik, bukan perang untuk menghancurkan.³⁰ Imam an-Nawawi menyatakan bahwa imam tidak boleh memerangi mereka hingga mengutus orang yang cakap untuk menasihati mereka, menanyakan alasan mereka. Jika mereka melakukan itu karena adanya kezaliman terhadap mereka maka imam wajib menghilangkan kezaliman itu. Jika mereka tetap melanjutkan penentangannya setelah dihilangkan kezaliman atau tidak ada lagi subhat bahkan mereka melakukannya untuk tujuan duniawi misalnya demi kekuasaan maka hendaklah imam tetap menasihati mereka dan setelah itu baru memerangi mereka.³¹ Ketiga, perang di bawah komando Daulah untuk memerangi mereka yang melakukan *hirabah* (pembegal jalanan). Terhadap pembegal jalanan dan *hirabah*, Daulah wajib menyeru mereka untuk meletakkan senjata mereka, memberi peringatan dan ancaman kepada mereka agar mereka berhenti melakukan kejahatan itu. Jika mereka tidak mau berhenti, Daulah harus memerangi mereka. Al-Qurthubi³², ketika menafsirkan surat al-Maidah ayat 33 menyatakan : Daulah wajib mengirimkan kekuatan untuk memerangi mereka dan menghapus ancaman bagi kaum Muslim. Islam juga mensyariatkan jenis perang lain.³³

³⁰ Al-Farâ', *Ahkam as-Sulthâniyah*, hIm. 39.

³¹ Mughni al-Muhtâj, IV/126.

³² imam al-Qurthubi, *AI-Jâini' Ii Ahkâm al-Qur'ân*, VI) 155.

³³ al-Albani, *Shahih Sunan Abu Dawud*, no. 3993.

Dari beberapa penelitian-penelitian yang telah disebutkan, peneliti tidak menemukan adanya penelitian lainnya yang secara khusus membahas tentang etika perang(qital) baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel maupun skripsi. Oleh karenanya, cukup beralasan jika peneliti membahas permasalahan tentang etika perang(qital) dalam surah al-Baqarah menurut Tafsir al-Manar, karya M.Abdul dan Rasyid Ridha karena sepanjang pengetahuan peneliti permasalahan tersebut belum ada yang mengkaji.

E. Metode Penelitian

Dalam penyusunan sebuah karya ilmiyah tentu tidak akan terlepas dari penggunaan metode, sebab metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik, terarah dan dapat mencapai hasil yang optimal.³⁴ Metode penelitian ini berfungsi sebagai rumusan dan cara yang sistematis untuk menemukan, mengembangkan bahkan menguji suatu obyek kajian, agar suatu karya tersebut dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah.³⁵ Adapun metode yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dalam arti bahwa data-data yang diteliti berupa bahan-bahan kepustakaan, khususnya yang terkait dengan pokok bahasan.

2. Sumber Data

³⁴ Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius,1992), hlm.10.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Jilid I,hlm.3.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Data primer, yaitu kitab *Tafsir al-Manar* karya Muhammad 'Abduh dan Rasyid Ridha
- b. Data Sekunder, yaitu meliputi berbagai macam kitab, buku-buku, jurnal, makalah, ensiklopedi dan literature-literatur lainnya yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.

3. Teknik Pengolahan Data

Mengingat penelitian ini adalah *library research*, maka teknik yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan, buku-buku, surat kabar dan bahan-bahan tertulis lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Karena sumber primernya adalah kitab *Tafsir al-Manar* karya M. 'Abduh dan Rasyid Ridha, kitab tafsir yang lain tetap dijadikan rujukan guna untuk mempertajam analisis skripsi ini. Setelah data terkumpul kemudian analisis dan diklarifikasi data-data yang ada.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan pengumpulan data adalah sebagai berikut: pertama, mencari ayat-ayat yang memuat tentang penciptaan perempuan dengan bantuan kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an* karya Muhammad Fuad 'Abdul Baqi dan *Mu'jam Mufradaat Alfaz al-Qur'an* karya al-Ragib al-Asfahani. Kitab-kitab ini memudahkan penulis dalam mengidentifikasi ayat-ayat

yang berbicara tentang etika perang (qita'). *Kedua*, meneliti penafsiran ayat-ayat tentang etika perang (qita') dalam *Tafsir al-Manar* karya M. 'Abduh dan Rasyid Ridha. *Ketiga*, menarik kesimpulan dari penafsiran tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulisan dilanjutkan dengan mengolah data-data yang telah didapatkan, agar dapat dipahami dengan jelas. Adapun metode yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

- a. Metode *Deskriptif*,³⁶ yaitu memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang didapat.
- b. Metode *Analitis*,³⁷ berarti memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam penafsiran ayat-ayat tersebut dengan menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan data yang diperoleh yaitu *Tafsir al-Manar* tentang penafsiran ayat-ayat etika perang (qita').

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam memperoleh gambaran ringkas tentang isi penelitian ini, maka dipandang perlu dikemukakan sistematika pembahasannya. Skripsi ini terdiri dari lima bab, Setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab dan anak sub bab. Setiap bab penulisannya menggunakan huruf Romawi, sedangkan sub bab menggunakan huruf latin besar untuk anak

³⁶ Winarno Surachmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung:Tarsito, 1975), hlm.131.

³⁷ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.31.

sub bab menggunakan angka. Adapun sistematika pembahasannya itu adalah sebagai berikut.

Bab I, merupakan pendahuluan penelitian, terdiri dari tujuh anak sub bab, yaitu (1) latar belakang masalah, memaparkan aspek historis dan argumentasi pemilihan obyek penelitian dan menjelaskan problem akademis yang melatarbelakangi penelitian, (2) rumusan masalah, berisi butir-butir pertanyaan yang secara eksplisit menjelaskan problem akademis yang akan diteliti, (3) tujuan dan kegunaan penelitian, mempertegas fokus dan manfaat penelitian baik secara akademis maupun untuk pribadi penulis, (4) tinjauan pustaka, menguraikan paparan singkat tentang hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis untuk mengetahui posisi penulis dalam penelitian ini, (5) metodologi penelitian, menjelaskan jenis penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pendekatan dan metode analisis dalam penelitian.

Bab II Memaparkan secara ringkas tinjauan umum tentang etika (qitak) perang dalam tinjauan historis yang di dalamnya dibahas, A. Makna etika dan (qitak) perang yang akan di bagi menjadi dua sub bab, (1) etika, (2) qitak, B. selain itu, dipaparkan juga perang pra Islam (jahiliyah), C. Perang era kenabian.

Bab III merupakan pembahasan tentang biografi M. Abduh dan Rasyid Ridhar juga dengan tafsir *al-Manar* nya, A. Perjalanan Hidup Muhammad 'Abduh, B. Perjalanan Hidup Rasyid Ridhar C. Seketsa tafsir *al-Manar* disini

akan dibagi dua anak sub bab, (1) latar belakang penulisan tafsir *al-Manar*, (2) sistematika dan corak tafsir *al-Manar*.

Bab IV mengulas penafsiran M. Abduh dan Rasyid Ridha dalam surat *Al-Baqarah* tentang etika *qita'* dan implikasinya dengan era sekarang, A.Tafsir *al-Manar* tentang *qita'*, disini akan dibagi dua anak sub bab, (1) *Qita'* dalam al-Qur'an, (2) Penafsiran Ayat-ayat tentang Etika Perang (*Qita'*) dalam Tafsir *al-Manar*. B. Implikasi penafsiran *al-Manar* di era saat ini.

Bab V merupakan penutup. Yang berisi kesimpulan dan pembahasan skripsi dan saran-saran.

BAB II

ETIKA PERANG (QITĀ'L) DALAM TINJAUAN HISTORIS

A. Makna Etika dan Qita'

1. Etika

Manusia di dalam kehidupan di masyarakat adalah sebagai mahluk sosial (*homo socius*). Manusia sebagai mahluk sosial tidak akan dapat hidup sendirian dalam lingkungan masyarakat, dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Setiap masyarakat mempunyai suatu aturan, hukum adat, etika yang mengikat setiap individu sebagai bagian dari anggota masyarakat. Tujuannya ialah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, bahagia dan sejahtera yang selaras dan harmonis di dalam lingkungan masyarakat.

Akan tetapi semua perwujudan keinginan tersebut tidak akan dapat tercapai jika tidak dilandasi oleh adanya pengetahuan tentang moral atau tingkah laku yang baik. Etika merupakan pengetahuan tentang moral yang memberikan ukuran baik tidaknya tingkah laku di dalam suatu pergaulan di dalam masyarakat.

Etika berasal dari yunani *ethikos*, *ethos* (adat, kebiasaan, praktek). Sebagaimana digunakan Aristoteles istilah ini mencakup ide “karakter” dan “disposisi” (kecondongan).³⁸ Secara etimologis etika berasal dari bahasa yunani kuno yakni “*ethos*” yang dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti diantaranya tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan,

³⁸ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 217.

adat, ahklak, watak, perasaan, sikap secara berpikir. Dalam bentuk jamaknya “*ta etha*” artinya adat kebiasaan.³⁹ Jadi berdasarkan keterangan di atas, K. Bertens mendefinisikan etika adalah sebagai ilmu tentang apa yang bisa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.

Etika secara historis sebagai usaha filsafat yang lahir dari sebuah keambrukan tatanan moral di lingkungan kebudayaan Yunani 2500 tahun yang lalu. Karena pandangan-pandangan tentang baik dan buruk tidak lagi dipercayai maka kemudian para filosof mempertanyakan kembali norma-norma dasar bagi kelakuan manusia.⁴⁰

Istilah Etika juga dipakai untuk menjelaskan apakah tindakan seseorang itu baik atau buruk, atau untuk mengetahui norma-norma apakah yang digunakan seseorang untuk perbuatannya atau untuk mengatakan apakah keputusan seseorang itu benar atau tidak benar.⁴¹ Jadi dapat dikatakan bahwa sebagai ilmu, etikanya ingin mencari suatu kebenaran.

Di dalam filsafat sebagai ilmu kritis, Franz Magnis Suseno mendefinisikan pengertian etika adalah sebagai ilmu kritis. Etika sebagai sebuah ilmu yang berdiri sendiri dan juga sebagai filsafat yang mempertanyakan dasar-dasar rasional sistem-sistem moralitas yang ada.⁴² Etika sebagai refleksi kritis terhadap masalah moralitas yang muncul pertama

³⁹ K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm.4.

⁴⁰ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 14-16.

⁴¹ JL CH Abino, *Sekitar Etika dan Soal-soal Etis* (Jakarta:PT BPK Gunung Mulia, 1994), hlm. I.

⁴² Franz Magnis Suseno, *Filsafat sebagai Ilmu Kritis* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 42.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan pembahasan penafsiran Etika Perang (Qitał) dalam Surah *Al-Baqarah* Menurut *Tafsir Al-Manar* karya Muhammad ‘Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha, akhirnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Muhammad ‘Abduh dan Rasyid Ridha dalam *Tafsir al-Manar* nya salah satu aturan dalam Islam dalam memerangi musuh adalah hendaklah jangan memerangi mereka-mereka yang tidak berdaya yang hidup dalam kekuasaan musuh seperti perempuan, anak-anak, orang tua dan orang yang sakit, dan siapa saja yang mengajak perdamaian dan menghentikan perangnya dan juga bentuk-bentuk pelampiasan yang berlebihan seperti memotong pohon-pohon.
2. Muhammad ‘Abduh berpendapat bahwa perang yang didasari oleh sebab-sebab meninggikan kalimah Allah mengamankan agama membela hak-hak dan urusan rakyat itu lebih umum dari pada perang karena tujuan agama karena perang tersebut mencakup pembelaan agama dan melindungi dakwahnya dan pembelaan dari orang-orang yang sengaja dan berkeinginan untuk menyerang negara dan ingin menguasai dan memanfaatkan kebaikan-kebaikan dari bumi atau mereka ingin memusuhi

karena iri benci atau dengki atau mereka ingin memusuhi kita supaya tidak merdeka walaupun perang itu tidak dimaksudkan fitnah kepada kita dalam agama kita maka perkara ini mutlak seakan-akan ini adalah urusan kita supaya kita berani melakukan pembelaan agama kita.

3. Dengan demikian menurut Muhammad 'Abduh dan Rasyid Ridha>dalam etika perang (Qita') di dalam peperangan adalah tidak boleh membunuh wanita, orang tua, anak-anak, bahkan bahkan mereka yang ditawan atau menyerah. Bila di kontekstualisasikan dengan model perang di era sekarang, penafsiran M. 'Abduh dan Rasyid Ridha>sangat relevan. Hal ini karena di banyak daerah konflik peperangan sering sekali terjadi pembantaian terhadap masyarakat sipil yang tidak berdosa dan juga penghancuran gedung-gedung sarana prasarana yang berimbas terhadap hancurnya suatu daerah atau negara konflik. Oleh karenanya, dengan mewacanakan dan terlebih lagi mengaplikasikan hasil pembacaan M. Abduh dan R. Ridha ini, diharapkan akan mampu mengurangi kehancuran dan juga pembantaian di suatu daerah konflik.

B. Saran-saran

Proses penelitian mengenai Etika perang (Qita') dalam Surah *Al-Baqarah* Menurut *Tafsir Al-Manar* karya Muhammad 'Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha>di atas penulis anggap belum sampai kepada kesempurnaan. Dari kekurangan ini, perlu adanya perbaikan dan saran bagi para peneliti yang berminat ingin mengkaji lebih dalam lagi

permasalahan etika perang (Qita') yang selama ini kian berkembang dengan perkembangan perang yang ada.

1. Pada masa sekarang ini, etika perang (Qita') sudah tidak lagi menjadi pedoman dalam berperang. Perang selalu saja ada pihak yang dirugikan juga terampas segalanya baik itu keluarga, tempat tinggal dan sarana prasarana umum.
2. Dari sumber penulis ambil yaitu *Tafsir al-Manar* perlu juga dicari bahan rujukan yang lain sehingga kedepan bisa menguatkan etika perang (Qita') itu sendiri.
3. Kepada pembaca dan mahasiswa, penelitian mengenai ayat tentang etika perang (Qita') perlu diadakan penelitian ulang dengan tokoh penafsiran yang berbeda. sebab pemahaman tentang etika perang (Qita') seiring dengan perkembangan zaman dan budaya baik dari mufasir klasik maupun kontemporer sering memberikan pemahaman yang berbeda dan unik.
4. Mengingat penelitian tentang etika perang (Qita') sangat berpengaruh dengan situasi perang yang selama ini kurang mengindahkan aturan dan etikanya dalam berperang, maka kita perlu mensosialisasikan pemahaman tersebut kepada masyarakat supaya dapat melihat adat atau etika juga kode etik dalam berperang agar tidak salah anggapan mereka tentang perang yang sebenarnya.

Akhirnya dengan mengucapkan syukur kehadirat Allh swt, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Meskipun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembahasan skripsi ini. Oleh Karena itu, demi

mengembangkan teori ini lebih jauh penulis berharap kepada para peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih intensif tentang *qitâk* dan etikanya melalui berbagai perspektif tidak hanya dengan pendekatan normatif tetapi juga sosiologis, antropologis maupun ilmu-ilmu yang lain.

Abdur Rahman, Aisyah, Tafsir Bintusy Sya'ti, Tej Mudzakir Abdus Salam, Bandung: Mizan, 1996.

Abdul Basir Solisa “*etika otonom (upaya memahami etika islam)*” Dalam Esensia Jurnal-Ilmu-Ilmu Ushuludin Vol.2 NoI Januari 2001.

Adams, Charles, *al-Islam wa al-tajdid fi al-Mishra*, tej. Mustafa Abd al-Raziq, Lajnah Tarjamah Da'irah al- Ma'arif al-Islamiyyah,tt.

Ahmad, Abdul Athi Muhammad, *Al-Fikr al-Siyasy li al-Imam Muhammad'Abduh*, Kairo:Al-Hai'ah al-Mishriyyah li al-kitab,1978.

Al-Mis̄̄i, Jama' al-Dīn Abi Fadil Muhammad Bin Mukram Ibn Mandzur al-Ifraqī, *Lisan al- 'Arab* Beirut :Dar-Sa'ir, 1992.

Al-Farmawi, AbdalHayy, *Metode Tafsir Mudu'I*, Tej Suryan A. Lamroh, Jakarta:PT Grafindo Raja Press, 1994.

Al-Qurthubiy, 'lAhkāmal-Qur'ān,11/353,Oar as-Sa'bi, Kairo.

Ali, A. Mukti, *Ijtihad Dalam Pandangan Muhammad Abduh,Akhmad Dahlan dan Iqbal*, Jakarta:Bulan Bintang,1990.

Al-Rahman, Fahd Ibn Abd, *Manhaj al-Madrasah al- 'Aqliyah al-Haditsah fi Tafsir*, Beirut:Mu'assasah al-Risalah,1981.

Al-'Aridl, Ali Hasan, *Sejarah Dan Metodologi Tafsir*, Ahmad Akrom, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyurrahman, *perjalanan hidup Rasul yang agung Muhammad SAW: dari kelahiran hingga detik-detik terakhir*, Jakarta:Darul Haq, 2005

Amin, Ahmad, *Muhammad' Abduh*, Kairo : Dar el- Kutub al-Arabiyyah, 1994.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek* , Jakarta:PT Rineka Cipta, 1996.

Asy-Syirbashi, Ahmad, *Sejarah Tasir Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1985.

A.Sony Keraf, *Etika lingkungan*,Jakarta: kompas, 2002.

Baidan, Nashirudin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Dahlan, Abdur Rahman, *kaidah-kaidah penafsiran Al-Qur'an*, Bandung :Mizan,1991.

Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Indah Press, 2002.

Dasoeki, Thawil Akhyar, *Sebuah Kompilasi Filsafat Islam*, Semarang: Dina Utama, 1993.

Djaka Soetapa, *Ummah Komonitas Religius ,social dan politis dalam al-Qur'an* Yogyakarta:Duta wacana University Press,1991.

Faudah, Muhammad Basuni, *Tafsir-tafsir al-Qur'an Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*, HM. Mochtar & Abdul Qodir, Bandung : Pustaka 1977.

Fazlurrahman, *Tema Pokok Al-Quran*, trjh anas Mahyuddin, Bandung: pustaka, 1996.

Fathul Bary, Ahmad bin Ali bin Hajar al- Asqalani (773-852), al-Mathba'ah as-Salafiyyah wa Makabatuha, ar-Raudhah, Kairo.

Frans Magnis Suseno, *etika dasar masalah-masalah pokok filsafat moral* Yogyakarta:kanisis 1993.

Gibb, H.A.R, *Aliran-aliran Modern dalam Islam*, Machnun Husein pent, Jakarta: Rajawali,1992.

Hadhiri, Chairuddin, SP, *klasifikasi kandungan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press,1995.

HayIal, Muhammad Khair, at-Jihâd Wa al-qitâ fTas-Siyâsah 1996.

Harold H Titius dkk, *persoalan-persoalan filsafat*, Terj H.M Rasyidi, Jakarta: Bulan Bintang ,1984.

Hadikusuma, Djarwani, Aliran Pembaharuan Islam dari Jamaludin al-Afghani sampai K.H.A. Dahlan, Yogyakarta: persatuan, tt

Hanafi, A. *Pengantar Teologi Islam*, Cet VI, Jakarta: PT Al-Husna Dzikra, 1995.

Heru Santoso, *Landasan Etis Bagai Perkembangan Teknologi*, Yogyakarta, tiara wacana, 2000.

Ibn Abbas, Mujahid, adh-Dhahak, Urwah ibn Zubat laid ibn Astarn, Muqâtil ibnHawan, Qatâdah dan yang lain. ibn Katsir, taf sir alQur'ân at-‘Azhîr. Ketika rmenafsirkan surat ai-Hajjâyat 39. Tatsir ath-Thabarî IV/123.

Ibn al'Arabi, AJikâm al-Qur'ân, 111/1784; Imam AsySyâfi'i, at-Urn, IV/161; As-SuyGhl, ai-Hâwi Ii alFatâwi, 1/246.

Ilaykal, Muhammad Khair, *al-Jihâd Wa al-qlâtât fT as-Siyâsah asy-Syar'iah*, Dâr al-Bayarlq, Beirut. 1996.

Imam al-Qurthubi, *al-Jâini 'li At,kâmat-Qur'ân*.XII/317-319.

Jon Handrik Rapar, *pengantar filsafat*, yogyakarta,1998.

K. Bertens, *Etika*, Jakarta; Gramedia, pustaka utama, 2004.

Krammers, J.H dan H.A.R Gibb, *Shorter Encyclopedia of Islam*, Ithaca, New York: Cornell Universty Press.

Lorens Bagus, *kamus filsafat*, Jakarta; Gramedia, 2002.

Madjid, Nurcholis, *Islam Kemoderennan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan,1987.

Mufrodi, Ali, *Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.

Mughni al-Muhtâj, IV/126.linam al-Qurthubi, Al-Jâini' Ii Ahkâm al-Qur'ân, VI) 155. Al-Albâni, Shahih Sunan Abu Dawud,no.3993.

Nadjib, Emha Ainun, *surat kepada kanjeng Nabi*, Bandung: Mizan,1997.

N, Drijarkara, *percikan filsafat*, jakarta: PT Pembangunan Jakarta,1985.

Noer, Deliar, Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1941, Jakarta :LP3ES, 1988.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz'II*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983.

Qordawi,Yusuf, *Karakteristik Islam Kajian Analitik*, terj Rofi'I Munawar dan Tajudin, Jakarta Risalah Gusti,1996.

- Ridha, Muhammad Rasyid, *Tarikh al-Ustadz al- Imam Muhammad 'Abduh*, Juz I, Mesir: Mathba'ah al-Manar, 1931.
- _____. *Al-Wahyu al-Muhammad*, Kairo: Mathba'ah al-Qohiriyah, 1360 H – 1960 M.
- _____. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim al-Syahrir bi Tafsir al-Manar*, Juz I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, Kairo: Dar al-Manar, 1954.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Volume I surah Al-Fatihah, Al-Baqarah Pesan ,Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Tanggerang:lentera hati, 2002.
- _____. "Iman dan Amal Salih" dalam Amanah, no 87, 3-16 nov 1989.
- _____. *Membumikan Al-Qur'an:Fungsi dan peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung:Mizan,1992.
- _____. *Metode Penyusunan Tafsir yang Berorientasi pada Sastra, Budaya dan Kemasyarakatan*, Ujung Pandang:IAIN Alauiudin,1984.
- _____. *Tafsir Al-Mishbah:pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Juz I, II, III, IV, V, VI Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- _____. *Studi Kritis Tafsir al-Manar*, Bandung:Pustaka Hidayah,1994.
- _____, *pesan, kesan dan keserasian al-qur'an* Juz I Lentera hati, ciputat : 2000.
- Shanin, Emad al-Din, "Rashid Ridla" dalam John L Esposito, (ed),*The Oxford Encyclopedia Of The Modern Islamic World*, Oxford:oxford University Press, 1995.
- Shahih al- Bukhary*, Muhammad bin Isma'il al-Bukhari (256 H), al- Maktabah ar- Rahimiyyah, Dyuband, India, 1384-1387 H.
- Sjadzali,Munawir, Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran, Jakarta: UI Press, 1990.
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung :Sinar Baru, 1991.
- Sumantri, Jujun, *filsafat ilmu : sebuah pengantar filsafat*, Jakarta: sinar harapan,1984.

Sunan Abi Daud, Abu Daud Sulaiman bin al- Asy'ats as- Sijistani (202-275 H), Juz I, al-Mathba'ah al- Majidi, Kanfur, India, 1375 H, al- Maktabah ar- Rahimiyyah, Diuband Yubi, India.

Sukanto. Mm, dan Dardiri Hasyim , *Nafsiologi* : Refleksi Analisis tentang diri dan tingkah laku manusia, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

Syarh Syudzur adz-Dzahab, Abu Muhammad Abdullah Jamaluddin bin Yusuf yang di kenal dengan Ibnu Hisyam al- Anshari (708-761), cetakan as- Sa'adah, Mesir.

CURRICULUM VITAE

Nama : Gunawan Jati Nugroho
TTL : Sleman, 31 Maret 1987
Alamat Asal : Nanggewer Mekar 01/ 05 Cibinong, Bogor (16910)
Alamat Jogja : JL,Raden Ronggo 982 Kota Gede Yogyakarta
Riwayat Pendidikan :

- TK Anissa Bakti Gunung Kidul,Yogyakarta 1997-1999
- SD N Kandang Roda, Nanggewer Mekar Bogor 1999-2001
- MTs N Karadenan Bogor 2001-2003
- MA Nurul Ummah Kotagede, Jogjakarta 2003-2005
- SI Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005-2010

No. Telp/ Email : Hp: 081338013395/ nugraha87@hotmail.com